

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal pokok yang harus diperhatikan, apabila derajat kesehatan masyarakat tergolong baik, maka segala aktifitas masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Derajat kesehatan yang tinggi menyebabkan tubuh menjadi prima sehingga seluruh organ tubuh dapat berfungsi sebagaimana mestinya tanpa mengalami gangguan berarti yang dapat beresiko menurunkan kondisi fisiologis serta psikologis seseorang dan dapat menghambat pekerjaan, timbulnya suatu penyakit merupakan ancaman terbesar yang beresiko menurunkan derajat kesehatan pada masyarakat di dunia ini, seperti halnya penyakit infeksi.¹

Penyakit infeksi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya di negara berkembang.² Penyakit menular tidak mengenal batas-batas daerah administratif, sehingga pemberantasan penyakit menular memerlukan kerjasama antar daerah, misalnya antar provinsi, kabupaten/kota bahkan antar negara.³

Salah satu penyakit infeksi adalah demam tifoid.⁴ Demam tifoid merupakan infeksi akut pada usus halus dengan gejala demam lebih dari satu minggu, dapat mengakibatkan gangguan pencernaan dan menurunkan tingkat kesadaran. Demam tifoid atau tifus abdominalis merupakan penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Demam tifoid ditandai dengan panas yang berkepanjangan yang diikuti dengan bakteremia dan invasi bakteri *Salmonella typhi* sekaligus multiplikasi ke dalam sel fagosit mononuclear dari hati, limpa, kelenjar limfe usus dan *peyer patch*.⁵ Penularan demam tifoid dapat melalui *fecal* dan oral yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi.⁶

Di negara berkembang, *Salmonella typhi* ditularkan melalui makanan dan air yang memiliki sanitasi yang kurang baik seperti di warung-warung pinggir jalan dan menginfeksi berbagai bahan makanan seperti air, es batu, sayuran mentah dan buah-buahan, sedangkan pada negara maju, demam tifoid didapatkan akibat ditularkan oleh traveler yang telah berpergian dari daerah endemik dengan demam tifoid.⁷

Menurut WHO demam thypoid adalah penyakit demam akut yang mengancam jiwa. Tanpa pengobatan, kasus fatalitas tipus demam 10-30%, turun menjadi 1-4% jika sesuai terapi. Anak-anak kecil berada pada resiko terbesar dengan gejala umum demam, menggigil, dan rasa sakit diperut. Diperkirakan 11-21 juta kasus demam thypoid dan sekitar 128.000-161.000 kematian setiap tahun. Sedang di Indonesia, kasus dengan angka 358-810/100.000 penduduk di Indonesia. Kejadian demam tifoid menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata-rata kejadian 500/100.000 penduduk dengan tingkat kematian sekitar 0,6-5%.⁷

Prevalensi penyakit ini di Indonesia sebesar 1,6% dan menduduki urutan ke-5 penyakit menular yang terjadi pada semua umur di Indonesia, yaitu sebesar 6,0% serta menduduki urutan ke-15 dalam penyebab kematian semua umur di Indonesia, yaitu sebesar 1,6%. Sebagian kasus demam thypoid terjadi pada rentang usia 3 – 19 tahun.⁸ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 melaporkan bahwa demam tifoid merupakan 10 penyakit yang menyebabkan peningkatan angka pasien rawat inap dirumah sakit dengan kasus mencapai 15.233 dan pada tahun 2021 dilaporkan bahwa demam tifoid mencapai kasus 11.550.⁹

Penyakit demam tifoid banyak ditemukan pada usia anak sekolah 5- 14 tahun, dimana aktivitas fisik yang cenderung banyak sehingga terkadang pola makan dan kebersihannya kurang diperhatikan serta ketidaktahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak ditanamkan oleh orangtua mengakibatkan munculnya kebiasaan jajan atau makan diluar, dimana higienitas makanan di luar rumah tidak terjamin kebersihannya, yang memungkinkan menjadi tempat bakteri *Salmonella typhi* berkembang biak sehingga anak dapat tertular demam tifoid. Anak sekolah berisiko tinggi mengonsumsi air minum yang terkontaminasi dan disuguhi berbagai makanan dari pedagang kaki lima. Faktor-faktor tersebut membuat anak-anak cenderung rentan terkena demam tifoid.¹⁰

Rumah Sakit Royal Prima Medan merupakan salah satu rumah sakit swasta terbesar dan akan menjadi pusat rujukan bagi masyarakat khususnya Kota Medan dan masyarakat Sumatera Utara pada umumnya. RSUD Royal Prima Medan memiliki poli

anak yang akan menjadikan RSUD yang menjadi tempat untuk rujukan pasien anak terkhusus anak dengan demam tifoid.

Dari penjabaran latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik Penderita Demam Tifoid Pada Anak Usia 5-14 Tahun di RSUD Royal Prima Medan Periode Agustus 2022-Februari 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana Gambaran Karakteristik Penderita Demam Tifoid Pada Anak Usia 5-14 Tahun di RSUD Royal Prima Medan Periode Agustus 2022 -Februari 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis Gambaran Karakteristik Penderita Demam Tifoid Pada Anak Usia 5-14 Tahun di RSUD Royal Prima Medan Periode Agustus 2022 - Februari 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah penderita demam tifoid pada anak usia 5-14 Tahun di RSUD Royal Prima Medan periode Agustus 2022 - Februari 2023.
2. Untuk mengetahui karakteristik penderita demam tifoid pada anak usia 5-14 Tahun berdasarkan jenis kelamin di RSUD Royal Prima Medan periode Agustus 2022 - Februari 2023.
3. Untuk mengetahui karakteristik penderita demam tifoid pada anak usia 5-14 Tahun berdasarkan gejala penyerta lain di RSUD Royal Prima Medan periode Agustus 2022 - Februari 2023.
4. Untuk mengetahui karakteristik penderita demam tifoid pada anak usia 5-14 Tahun berdasarkan status gizi di RSUD Royal Prima Medan periode Agustus 2022 - Februari 2023.

5. Untuk mengetahui terapi penderita demam tifoid pada anak usia 5-14 Tahun di RSU Royal Prima Medan periode Agustus 2022 - Februari 2023.
6. Untuk mengetahui karakteristik penderita demam tifoid pada anak usia 5-14 Tahun berdasarkan lama rawatan di RSU Royal Prima Medan periode Agustus 2022 - Februari 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan ilmu, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan judul ini.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Menjadikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan serta untuk pengembangan diri khususnya dalam bidang penelitian mengenai karakteristik penderita demam thypoid pada anak di RSU Royal Prima Medan Periode Agustus 2022 - Februari 2023.
2. Dapat menjadi sarana pengembangan diri, mengasah daya analisa, menambah pengalaman meneliti penulis, dan penerapan pengetahuan yang diperoleh penulis tentang metodologi penelitian.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan umum guna melakukan langkah-langkah pencegahan penyakit demam tifoid pada anak.